

## KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP JARING INSANG DASAR DI DESA LAMBUR LUAR, KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

**Regi Setiyano<sup>1</sup>, Nelwida<sup>2</sup>, Riris Roiska<sup>1\*</sup>, Lisna<sup>1</sup>, Fauzan Ramadan<sup>1</sup>, Septy Heltria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Kawasan Jl. Jambi – Muara Bulian KM 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia,

<sup>2</sup>Prodi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Kawasan Jl. Jambi – Muara Bulian KM 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia,

Correspondence: [ririsroiska@unja.ac.id](mailto:ririsroiska@unja.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan alat tangkap jaring insang dasar (bottom gillnet) di perairan Desa Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan produksi perikanan laut mencapai 23.491, 54 ton pada tahun 2020. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus–06 September 2025 menggunakan metode survei dengan teknik observasi langsung terhadap hasil tangkapan nelayan. Data yang dikumpulkan meliputi jenis ikan, jumlah individu (ekor), dan berat total (kg) dari setiap spesies hasil tangkapan. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan komposisi jenis dan proporsi hasil tangkapan utama (main catch) serta hasil tangkapan sampingan (bycatch). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap jaring insang dasar di perairan Lambur Luar menangkap 12 jenis spesies dengan total tangkapan sebanyak 1.877 ekor dan berat 24.737 kg. Hasil tangkapan utama (HTU) didominasi oleh ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) sebanyak 1.175 ekor (62,60%) dengan bobot 5.613 kg (22,69%) dan ikan kembung (*Rastrelliger* sp.) sebanyak 506 ekor (26,96%) dengan bobot 5.686 kg (22,99%). Proporsi hasil tangkapan berdasarkan jumlah menunjukkan bahwa hasil tangkapan utama mencapai 94,14%, sedangkan hasil tangkapan sampingan sebesar 5,86% tanpa adanya hasil tangkapan buangan (discard). Berdasarkan berat, hasil tangkapan utama mencapai 67,14% dan hasil tangkapan sampingan 32,86%. Secara umum, alat tangkap jaring insang dasar di perairan Lambur Luar bersifat selektif dan efisien dalam menangkap berbagai jenis spesies target tangkapan dengan nilai ekonomis tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jaring insang dasar mendukung kegiatan penangkapan yang berkelanjutan serta ramah lingkungan.

**Kata Kunci; Jaring insan, Komposisi, *Eleutheronema tetradactylum*, Lambur Luar, perikanan tangkap.**

### Abstract

*This study aimed to determine the catch composition of bottom gillnet fisheries in the waters of Lambur Luar Village, Tanjung Jabung Timur Regency, where marine capture fisheries production reached 23,491.54 tons in 2020. The research was conducted from 28 August to 06 September 2025 using a survey method with direct observation of fishermen's catches. Data collected included fish species, number of individuals (specimens), and total weight (kg) of each captured species. Data were analyzed descriptively by calculating species composition*

and the proportion of main catch and bycatch. The results showed that bottom gillnet operations in the waters of Lambur Luar captured 12 fish species with a total catch of 1,877 individuals and a total weight of 24,737 kg. The main catch was dominated by fourfinger threadfin (*Eleutheronema tetradactylum*), with 1,175 individuals (62.60%) weighing 5,613 kg (22.69%), and Indian mackerel (*Rastrelliger sp.*), with 506 individuals (26.96%) weighing 5,686 kg (22.99%). Based on the number of individuals, the main catch accounted for 94.14%, while bycatch contributed 5.86%, with no discarded catch recorded. Based on weight, the main catch constituted 67.14% and bycatch 32.86%. Overall, the bottom gillnet used in the waters of Lambur Luar was selective and efficient in capturing economically valuable target species. These findings indicate that the use of bottom gillnets supports sustainable and environmentally friendly fishing practices.

**Keywords;** *Gillnet, catch composition, Eleutheronema tetradactylum, Lambur Luar, capture fisheries.*

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi sumber daya alam yang besar pada sektor kelautan dan perikanan, meliputi kawasan perairan laut, rawa, serta daerah pasang surut. Potensi ini tercermin dari meningkatnya produksi perikanan laut, yang pada tahun 2019 mencapai 23.491,54 ton (BPS, 2020). Salah satu wilayah yang berperan penting dalam kegiatan perikanan di kabupaten tersebut adalah Kelurahan Lambur Luar. Perairan di wilayah ini memiliki karakteristik yang mendukung aktivitas penangkapan ikan, seperti arus dan gelombang yang relatif tenang serta kondisi dasar perairan berlumpur dan berpasir, sehingga menjadikannya lokasi yang strategis bagi nelayan dalam melakukan operasi penangkapan berbagai jenis ikan (Putra et al., 2018).

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Lambur Luar menggantungkan mata pencaharian sebagai nelayan. Berbagai jenis alat tangkap digunakan oleh nelayan setempat, antara lain belat, pukot harimau (trawl), jaring insang, jaring tiga lapis, bubu, kelong, rawai, dan jermal (Jarwanto et al., 2014). Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2015), jaring insang (gillnet) merupakan salah satu alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan di wilayah tersebut.

Gillnet atau jaring insang merupakan alat tangkap pasif yang dikenal memiliki efisiensi operasional serta tingkat selektivitas yang relatif tinggi. Alat tangkap ini efektif digunakan pada perairan dengan arus yang stabil, seperti di perairan Lambur

Luar. Jaring insang berbentuk persegi panjang dengan ukuran mata jaring yang seragam (Alwi et al., 2020). Selain itu, jaring insang banyak digunakan oleh nelayan karena bahan pembuatannya mudah diperoleh, bersifat ekonomis, serta relatif mudah dioperasikan (Nahak et al., 2023). Dalam praktik pengoperasiannya, nelayan sering memperoleh hasil tangkapan dengan jenis dan jumlah yang bervariasi pada setiap trip penangkapan. Secara teknis, jaring insang juga dinilai lebih selektif terhadap ukuran ikan yang tertangkap dibandingkan alat tangkap lainnya (Sarti et al., 2024).

Salah satu jenis jaring insang yang digunakan adalah jaring insang dasar (bottom gillnet), yaitu jaring insang yang dioperasikan di dasar perairan dan dilengkapi dengan pemberat pada bagian bawah jaring (Badan Standardisasi Nasional, 2006). Konstruksi jaring insang dasar pada umumnya berbentuk persegi panjang, serupa dengan jenis jaring insang lainnya. Alat tangkap ini dikenal memiliki tingkat selektivitas yang tinggi dan relatif ramah lingkungan karena mampu menangkap ikan pada ukuran tertentu yang menjadi target penangkapan, sehingga ikan berukuran kecil masih dapat lolos dan tetap bertahan hidup (Dermawati et al., 2019). Penggunaan jaring insang berkontribusi dalam menjaga kelestarian sumber daya ikan serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem perairan. Selain itu, konstruksinya yang sederhana dan bahan yang mudah diperoleh menjadikan alat tangkap ini ekonomis dan mudah dioperasikan oleh nelayan. Menurut Katiandagho et al. (2023), efektivitas jaring insang terbukti tinggi dalam menangkap ikan target yang bernilai ekonomis, sehingga mendukung praktik perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan meminimalkan kerusakan habitat serta risiko overfishing. Pengoperasian jaring insang umumnya dilakukan dengan cara menghadang ikan dan menjaturnya melawan arah arus perairan (Sweking et al., 2018).

Komposisi hasil tangkapan menggambarkan susunan jenis atau spesies ikan yang tertangkap selama kegiatan penangkapan dan menjadi indikator penting untuk mengetahui tingkat variasi serta keberagaman sumber daya ikan. Menurut Sofia (2019), komposisi hasil tangkapan menunjukkan proporsi relatif dari masing-masing spesies

yang tertangkap dalam suatu aktivitas perikanan. Hasil tangkapan dibedakan menjadi tangkapan utama (main catch), tangkapan sampingan (bycatch), dan hasil tangkapan buangan (discard). Tangkapan utama merupakan jenis ikan yang menjadi target utama nelayan dan memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) (Paputungan et al., 2023). Tangkapan sampingan adalah ikan yang tertangkap secara tidak sengaja namun masih dimanfaatkan oleh nelayan (Yulawati et al., 2019), sedangkan discard merupakan hasil tangkapan yang dibuang kembali ke perairan karena tidak memiliki nilai ekonomi atau tidak diminati pasar (Lisna et al., 2021).

Hingga saat ini, Kelurahan Lambur Luar belum memiliki data yang memadai mengenai komposisi hasil tangkapan nelayan, khususnya yang menggunakan alat tangkap jaring insang. Ketiadaan basis data tersebut menyulitkan upaya pemantauan jumlah dan jenis ikan yang tertangkap, padahal jaring insang merupakan alat tangkap dominan yang berpotensi menangkap berbagai spesies ikan. Kondisi ini dapat menghambat pengelolaan perikanan secara berkelanjutan serta meningkatkan risiko terjadinya overfishing yang berdampak negatif terhadap ekosistem perairan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai komposisi hasil tangkapan alat tangkap jaring insang di Kelurahan Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **2. METODE PENELITIAN**

### *2.1 Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

### *2.2 Rancangan Penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kualitatif dengan cara survey langsung ke lapangan, yang melibatkan pengumpulan Data hasil tangkapan menggunakan alat tangkap jaring insang dasar. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu mengamati langsung objek Penelitian dan mencatat data yang relevan. Pengumpulan data meliputi data primer Dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung yang meliputi Komposisi hasil tangkapan,

jenis ikan yang tertangkap, jumlah ikan yang tertangkap (jenis), dan berat ikan (gram). Data sekunder diperoleh dari penelusuran pustaka Atau lembaga yang berkaitan dengan materi penelitian (Pakpahan et al., 2021). Data Sekunder yaitu data yang diperoleh seseorang penelitian secara tidak langsung dari Sumbernya (objek penelitian), tetapi melalui sumber lain. Penelitian menggunakan sampel, sampel sendiri adalah bagian dari Populasi. Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan Karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga pengambilan sampel Harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-Pertimbangan yang ada. Sampel menurut Arikunto (2012), yaitu jika jumlah Populasinya < 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, Tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan dapat di lihat Komposisi hasil tangkapan alat tangkap Jaring Insang Dasar di di perairan Desa Lambur luar pada table 1 dengan jumlah 12 jenis hasil tangkapan dengan total 1,877.00 ekor dan berat 24737.000 kg.

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Permukaan.

Hasil Tangkapan	Nama Ilmiah	Jumlah (Ekor)	Komposisi Jumlah (%)	Berat (Kg)	Komposisi Berat (%)
Ikan Senangin*	<i>Eleutheronema Tetradactylum</i>	1175	62.60	144159	49.10
Tenggiri*	<i>Scomberomorus Commerson</i>	47	2.50	10970	3.74
Parang**	<i>Chirocentrus Dorab</i>	9	0.48	2784	0.95
Sebelah/Ikan Lidah*	<i>Cynoglossus Capensis</i>	16	0.85	2905	0.99
Ikan Beliak Mata**	<i>Ilisha Elongata</i>	39	2.08	3545	1.21
Gulamah**	<i>Sciaenidae</i>	12	0.64	1923	0.66
Udang Mantis**	<i>Odontodactylus Scyllarus</i>	10	0.53	2555	0.87

Hasil Tangkapan	Nama Ilmiah	Jumlah (Ekor)	Komposisi Jumlah (%)	Berat (Kg)	Komposisi Berat (%)
Kembung*	<i>Rastrelliger Faughni</i>	506	26.96	116391	39.65
Rajungan**	<i>Portunus Pelagicus</i>	17	0.91	1851	0.63
Ikan Selar Pipi Hitam*	<i>Selar Crumenophthalmus</i>	23	1.23	3806	1.30
Bandeng**	<i>Chanos Chanos</i>	4	0.21	472	0.16
Sembilang**	<i>Potamosilurus Velutinus</i>	19	1.01	2215	0.75
<b>Total</b>		1,877.00	100.00	293576.000	100.00

Keterangan\*: Hasil Tangkapan Utama (HTU)

\*\* : Hasil Tangkapan Sampingan (HTS)

Komposisi hasil tangkapan menggambarkan susunan berbagai jenis atau spesies ikan yang berhasil didapatkan selama proses menangkap ikan. Komposisi ikan hasil tangkapan merupakan salah satu kajian yang akan memberikan gambaran lebih jelas tentang jenis dan berat ikan yang tertangkap sehingga memudahkan nelayan melakukan penangkapan selanjutnya (Salim dan Kelen, 2017). Bahari et al., (2019) menyatakan dengan mengetahui komposisi jenis ikan yang tertangkap, masyarakat dapat mengindikasikan kondisi perairan yang menjadi daerah penangkapan ikan.

Hasil tangkapan utama (HTU) seperti ikan senangin (*E. tetradactylum*) dan ikan kembung (*Rastrelliger* sp) mendominasi jumlah tangkapan, masing-masing 62.60% dan 506% dari jumlah total. Ikan senangin juga memiliki kontribusi besar dalam berat tangkapan yakni 22.69%. Jenis lain seperti tenggiri (*Chirocentrus dorab*), ikan selar hitam (*Caranx melampygus*), dan ikan lidah (*Cynoglossus arel*) memiliki persentase berat cukup signifikan sekitar 8-16%. Pada Hasil Tangkapan Utama (HTU), ikan senangin (*E. tetradactylum*) merupakan jenis yang paling dominan dengan jumlah 1175 ekor (62.60%) dan berat 5613 kg (22.69%).

Dominasi ikan senangin ini menunjukkan bahwa habitat perairan di daerah tersebut mendukung keberadaan ikan-ikan demersal yang hidup di perairan dekat dasar dengan substrat yang cocok. Hasil Tangkapan Utama (HTU) lainnya adalah Ikan Kembung (*Rastrelliger* sp.) dengan jumlah ekor 506 ekor (26.96%) dan berat 5686 kg (22.99%) ikan kembung dikenal hidup di perairan terbuka dan merupakan ikan pelagis yang

sangat umum di wilayah perairan pesisir tropis. Komposisi dominan ikan senangin dan ikan kembung mengindikasikan ekosistem perairan yang terdiri dari habitat demersal dan pelagis yang mendukung berbagai jenis spesies ikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Afriani et al. (2024), di Pulau Panjang Kota Sibolga yang menyatakan bahwa HTU jaring insang permukaan adalah ikan kembung dan HTS terdiri dari ikan kurisi, ikan layur.

Sementara itu, hasil tangkapan sampingan (HTS) seperti Ikan beliak mata (*P. ditchela*) misalnya, mencapai 39 ekor dengan berat 1005 kg atau sekitar 4.06% dari total komposisi berat. Rajungan (*Portunus pelagicus*) juga tercatat sebanyak 17 ekor dengan berat 1235 kg atau 4.99%. Selain itu, ikan bandeng (*C. chanos*) dan sembilang (*Euristhmus microceps*) memberikan kontribusi masing-masing 1.05% dan 4.13%. Kehadiran hasil tangkapan sampingan ini memperlihatkan keragaman spesies di perairan, yang sebagian besar berasosiasi dengan habitat pesisir dan estuaria.




Proporsi jumlah hasil tangkapan alat tangkap jaring insang dasar menunjukkan bahwa Hasil Tangkapan Utama (Main Catch) mencapai 94.14%, sementara Hasil Tangkapan Sampingan (Bycatch) sebesar 5.86% tanpa adanya tangkapan buangan (Discrad) hasil ini menunjukkan sebagian besar hasil tangkapan yang diperoleh adalah spesies yang diinginkan oleh para nelayan, yang termasuk dalam kategori Main Catch. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zafitri et al., (2025) di perairan Tanjung Jabung Timur dan sekitarnya.

Mengindikasikan bahwa jaring insang dasar dan permukaan merupakan alat tangkap memiliki keunggulan dalam menangkap berbagai jenis ikan dengan komposisi hasil tangkapan utama biasanya mencapai lebih dari 70% dari total tangkapan, sedangkan hasil tangkapan sampingan sekitar 25%. Proporsi jumlah Hasil Tangkapan Utama lebih tinggi menunjukkan keberhasilan alat tangkap dalam menangkap target utama yang bernilai ekonomis, meskipun Bycatch juga cukup penting hal ini menunjukkan efesiensi alat tangkap dalam meminimalkan tangkapan yang tidak diinginkan.











Proporsi bobot hasil tangkapan ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan utama (HTU) mendominasi dengan proporsi sebesar 67.14% dari total bobot tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa alat tangkap gillnet yang digunakan cukup selektif dalam menangkap spesies target utama yang bernilai ekonomis tinggi, seperti ikan senangin (*E. tetradactylum*) dan ikan kembung (*Rastrelliger* sp). Sementara itu, hasil tangkapan sampingan (HTS) tercatat sebesar 32.86%, yang sebagian besar terdiri dari ikan beliak mata, rajungan, parang, dan sembilang. Proporsi HTS yang relatif kecil dibandingkan HTU mengindikasikan bahwa gillnet mampu meminimalkan bycatch serta tetap menjaga keberlanjutan sumber daya ikan di perairan. Menurut pendapat Setiabudi et al. (2019), bahwa apabila hasil tangkapan utama lebih maksimum dari hasil tangkapan sampingannya maka dapat dikatakan alat tangkap tersebut ramah lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida et al. (2023) di PPI Karangsong diperoleh proporsi hasil tangkapan dari segi bobot sebesar 56% dan hasil tangkapan sampingan sebesar 44%.

Tabel 2. Jenis-jenis hasil tangkapan

Nama ikan	Nama latin	Gambar
Ikan senangin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	
Ikan kembung	<i>Rastrelliger</i> sp.	
Ikan lidah	<i>Cynoglossus arel</i> )	



Nama ikan	Nama latin	Gambar
Ikan tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	
Ikan parang	<i>Chirocentrus dorab</i>	
Ikan beliak mata	<i>Pellona ditchela</i>	
Ikan bandeng	<i>C. chanos</i>	
Ikan gulamah	<i>Argyrosomus sp</i>	
Ikan sembilang	<i>Euristhmus microceps</i>	
Ikan selar	<i>Portunus pelagicus</i>	
Udang mantis	<i>Harpiosquilla raphidea</i>	

Nama ikan	Nama latin	Gambar

Hasil Tangkapan Sampingan (HTS) tercatat sebesar 5,86% dari jumlah individu dan 32,86% dari bobot tangkapan, terdiri atas berbagai spesies seperti ikan beliak mata (*Pellona ditchela*), ikan lidah (*Cynoglossus arel*), ikan parang (*Chirocentrus dorab*), tenggiri (*Scomberomorus commerson*), gulamah (*Argyrosomus* sp.), sembilang (*Euristhmus microceps*), selar (*Caranx melampygus*), bandeng (*Chanos chanos*), udang mantis (*Harpiesquilla raphidea*), dan rajungan (*Portunus pelagicus*). Keberadaan HTS mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati perairan pesisir dengan substrat lumpur-pasir yang mendukung fauna demersal dan bentik. Proporsi HTU yang lebih tinggi dibandingkan HTS menunjukkan bahwa jaring insang dasar tergolong ramah lingkungan dan efisien dalam meminimalkan bycatch, sekaligus tetap mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Hasil tangkapan gillnet di perairan Desa Lambur Luar memiliki komposisi hasil tangkapan utama sebesar 94.14%, hasil tangkapan sampingan sebesar 5.86%, dan tidak terdapat hasil tangkapan buangan. Dari hasil penelitian diperoleh 5 spesies hasil tangkapan utama dan 7 spesies hasil tangkapan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil tangkapan yang diperoleh merupakan spesies yang diinginkan oleh nelayan dan memiliki nilai ekonomis.

##### 4.2 Saran

Melihat masih terbatasnya data mengenai komposisi hasil tangkapan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di Desa Lambur Luar menggunakan alat tangkap dan musim yang berbeda.

#### 5. REFERENSI

- Alwi, I. N., Hutapea, R. Y. F., dan Ziliwu, B.W. 2020. Spesifikasi dan hasil jaring insang di Desa Prapat Tunggal, Aurelia Journal. 2:1 39-46.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Muara Sabak dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Muara Sabak.
- Bahari, D. B., Nelwan, A., dan M. Zainuddin. 2019. Studi tentang komposisi jenis hasil tangkapan purse seine, SUB-. Jurnal IPTEKS PSP, 6:1 21-43.
- Dermawati, Palo, M., & Najamuddin. (2019). Analisis Konstruksi Dan Hasil Tangkapan Jaring Insang Permukaan Di Perairan Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal IPTEKS PSP, 6(11).
- Jarwanto, S., Isnaniah, I., dan Syofyan, I. 2014. Efficiency Of Trawl Cod End For Catching Result In Lambur Luar East Muara Sabak East Tanjung Jabung Jambi Province (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Katiandagho, B., Rumkorem, O.L.Y., Boseran, J.C., 2023. Selektifitas Jaring Insang Dasar (Bottom Gill Net) Terhadap Hasil Tangkapan Di Perairan Kampung Samberpasi Distrik Aimando Padaido Kabupaten Biak Numfor.
- Lisna, L., Nelwida, N., dan Ramadhan, F. 2021. Keanekaragaman hasil tangkapan sondong di Perairan Laut Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurnal Kelautan: Jurnal Sains dan Teknologi Kelautan Indonesia, 14:2 100- 110.
- Nahak, M.W., Tallo, I., & Toruan, L.N. (2023). Hasil Tangkapan Ikan Terbang (Exocoetidae) dengan Jaring Insang di Perairan Abudenok Desa Umatoos, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Jurnal Bahari Papadak, 4(1), 38-46.
- Nurfarida, R., Dewanti, L. P., Astuty, S., & Apriliani, I. M. (2023). Komposisi Hasil Tangkapan Gillnet Millenium Berdasarkan Perbedaan Daerah Penangkapan Ikan di PPI Karangsang. Jurnal Albacore, 7(2), 303–3012.
- Putra, I.K., AT. Maryani, dan H. Syariffudin. 2018. Analisa indeks kepekaan lingkungan (IKL) Pesisir Pantai Timur Kabupaten Tajung Jambung Timur Provinsi Jambi terhadap potensi tumpahan minyak (oil spill). Jurnal Pembangunan Berkelanjutan. 1:1 26- 38.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., dan Rantung, G. A. J. 2021. Metodologi Penelitian Ilmiah. Medan, Yayasan Kita Menulis.
- Sarti, H., Tallo, I., & Soewarlan, L. C. (2024). Analisis Hasil Tangkapan Alat Tangkap Jaring Insang (Gill Net) Di Desa Lamatoka Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata. Jurnal Bahari Papadak, 5(1), 51-58.
- Sweking, S., Najamuddin, A., & Firlianty, F. (2018). Jenis-jenis Ikan Yang Tertangkap Dengan Jaring Insang Tetap (Set Gill Net), CPUE dan Panjang Baku Ikan di Danau Burung, dan Danau Hanjalutung di Kelurahan Petuk Ketimpun, Provinsi Kalimantan Tengah. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 11(2), 51–58.
- Sofia, M. 2019. Komposisi hasil tangkapan berdasarkan jenis, berat, dan panjang ikan pada alat tangkap jaring insang hanyut dengan mesh size berbeda. Rabit : Jurnal Teknologi dan

- 
- Sistem Informasi Univrab 1:1 2019. Jurnal Perikanan Kamasan : Smart, Fast, & Professional Services 3, 52–60. <https://doi.org/10.58950/jpk.v3i2.57>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Salim, G., & Kelen, P. B. (2017). Analisis Identifikasi Komposisi Hasil Tangkapan Menggunakan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net) Di Sekitar Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Jurnal Harpodon Borneo, 10(1), 13–22.
- Yuliawati, Arthur Brown, dan Pareng Rengi. 2019. Perbedaan hasil tangkapan utama, sampingan (Bycatch), dan hasil tangkapan buang (Discard) pada gombang yang dioperasikan siang dan malam di Desa Sialang Pasung Kabupaten Kepulauan Meranti. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. 9:5 1–10.
- Zafitri, F., Ramadan, F., Mairizal, 2025. Analisis Hasil Tangkapan dan Produktivitas Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut di Perairan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Juvenil 6, 82–91. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v6i2.29533>